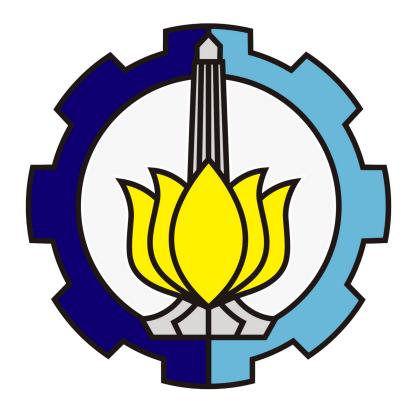
Laporan ETS WebGL



Disusun Oleh : Aufa Nabil Amiri - 0721 17 4000 0029

Teknik Komputer Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

1 File HTML

Setup Canvas

Listing 1: file index.html

```
1 <html lang="en">
   <head>
     <title>ETS</title>
     <meta charset="utf-8" />
   </head>
   <body onload="startup();">
     <canvas id="canvas" width="500" height="500"></canvas>
     <div style="position: absolute; top: 550px; color: black←</pre>
        ; z-index: 10">
       Keyboard:
10
       ul>
11
         W untuk maju
12
         S untuk mundul
         D untuk rotate ke kanan
         A untuk rotate ke kiri
         panah atas untuk ke atas (max. 20)
         <li>panah bawah untuk ke bawah (min.0)</li>
       </div>
```

Melakukan inisiasi *canvas* pada html dengan cara melakukan <canvas ⇔ id="canvas"width="500"height="500"></canvas>. Selain itu, juga dilakukan pemanggilan fungsi startup() pada saat file html sudah terload sepenuhnya.

Setup Vertex Shader

Listing 2: file vertexShader

```
13 }
14 </script>
```

Nantinya, setiap vertex yang dikirimkan ke vertexShader akan dikalikan dengan uProjectionMatrix yang digunakan untuk memposisikan menentukan bagaimana behaviour "kamera" dalam scene. Selanjutnya, akan mengalami proses perkalian dengan uModelViewMatrix yang berfungsi untuk menentukan lokasi model dalam koordinat global.

Setup Fragment Shader

Listing 3: file fragmentShader

FragmentShader akan digunakan untuk menentukan warna model yang akan ditampilkan di layar.

Load Script yang Dibutuhkan

Listing 4: file Load Script

Disini dilakukan beberapa load script - script yang akan digunakan dalam program nantinya. gl-matrix-min.js digunakan untuk mempermudah penghitungan matrix orde 3 dan 4 yang akan digunakan saat melakukan animasi. utils.js berisi beberapa fungsi penting seperti loadWebglContext yang digunakan untuk mendapatkan context webGL sebelum kita dapat menampilkan objek apapun. initShader.js digunakan untuk melakukan compile terhadap vertexShader dan fragmentShader. Dan index.js merupak-

an file utama yang paling penting karena berisi merupakan tempat fungsi startup berada

2 File Utils.js

Terdapat beberapa fungsi penting di file utils. js ini,

• createGLContext

Berfungsi untuk mendapatkan webGL context yang akan dipakai di seluruh bagian index. js nantinya.

• getShaderfromDOM

Mendapatkan ShaderSource baik itu adalah vertexShader maupun fragmentShader dari file index.html yang sudah dibuat sebelumnya.

• createSphere

Menghitung vertex yang akan digunakan untuk membentuk suatu model sphere.

Listing 5: fungsi createSphere

```
1 function createSphere(div, color) {
    var positions = [];
    for (var i = 0; i <= div; ++i) {</pre>
      var ai = (i * Math.PI) / div;
      var si = Math.sin(ai);
      var ci = Math.cos(ai);
      for (var j = 0; j <= div; ++j) {</pre>
         var aj = (j * 2 * Math.PI) / div;
        var sj = Math.sin(aj);
9
        var cj = Math.cos(aj);
10
        positions = positions.concat([si * sj, ci, si * \leftarrow
            cj]);
      }
12
    }
13
14
    var indices = [];
15
    for (var i = 0; i < div; ++i) {</pre>
16
      for (var j = 0; j < div; ++j) {
17
         var p1 = i * (div + 1) + j;
18
         var p2 = p1 + (div + 1);
19
         indices = indices.concat([p1, p2, p1 + 1, p1 + 1,\leftarrow
20
             p2, p2 + 1]);
21
    }
22
```

```
23
    var colors = [];
24
    for (var i = 0; i != indices.length; i++) {
25
       colors = colors.concat(color);
26
27
28
    return {
29
       vertexData: positions,
30
       indices: indices,
31
       colors: colors,
32
    };
33
34 }
```

3 File initShader.js

File ini digunakan untuk melakukan load terhadap shader dari ShaderSource menjadi WebGLProgram. fungsi loadShader merupakan fungsi untuk melakukan compile shaderSource untuk kemudian agar bisa dilakukan gl.attachShader dalam webGL. Berikut adalah salah satu fungsi yang ada di file initShader.js.

Listing 6: fungsi setupShader

```
1 function setupShaders(gl, vertexSource, fragmentSource) {
    var vertextShader = loadShader(gl, gl.VERTEX_SHADER, ←
        vertexSource);
    var fragmentShader = loadShader(gl, gl.FRAGMENT_SHADER, ←
        fragmentSource);
    shaderProgram = gl.createProgram();
    gl.attachShader(shaderProgram, vertextShader);
6
    gl.attachShader(shaderProgram, fragmentShader);
    gl.linkProgram(shaderProgram);
     \textbf{if} \quad (\texttt{!gl.getProgramParameter}(\texttt{shaderProgram}\,,\,\,\texttt{gl.LINK\_STATUS}) \! \leftarrow \! \\
10
       console.error("failed to setup shaders");
11
12
    return shaderProgram;
14
15 }
```

4 File index.js

File ini adalah backbone utama dari project WebGL ini, berisi konfigurasi viewport webgl, object modelling, object animation dan banyak lagi.

data planet

Untuk memudahkan dalam pengembangan, saya memutuskan untuk menyatukan konfigurasi planet - planet yang akan di render dalam scene. Dengan cara memisahkan antara konfigurasi planet dengan cara menggambar nantinya akan memudahkan saat proses debugging.

Listing 7: list data planet

Potongan kode 7 adalah salah satu data planet yang digunakan, untuk keterangannya adalah :

- color, menyimpan value warna planet
- translation, menyimpan lokasi koordinat lokal planet
- rotation, kecepatan rotasi dan kecepatan planet memutari parentnya
- scale, ukuran planet, hal ini karena fungsi createSphere di potongan kode 5 hanya membuat sphere dengan ukuran radius 1.0.
- hasChild, sebuah boolean value untuk menunjukkan apakah suatu planet memiliki child dalam hierarki
- parentId, menyimpan id parent yang akan digunakan dalam hierarki

object anim

Saya memutuskan untuk menggunakan objek anim untuk menghindari penggunaan global variabel dalam script.

```
1 var anim = {
    prevModelView: [],
    camLocation: [0, -10, 0],
    povLoc: [0, 0, 0],
    render: function () {
      anim.gl.viewport(0, 0, anim.canvas.width, anim.canvas. \leftarrow
          height);
      anim.gl.clear(anim.gl.COLOR_BUFFER_BIT | anim.gl.←
          DEPTH_BUFFER_BIT);
      //reset prevModelVIew
10
      anim.prevModelView = [];
11
12
      for (var i = 0; i != objectArray.length; i++) {
13
         drawAttr(
           anim.gl,
15
          new Float32Array(objectArray[i].object.vertexData),
16
17
           anim.programInfo.attr.vertexPostition
        );
19
20
         drawAttr(
21
           anim.gl,
           new Float32Array(objectArray[i].object.colors),
23
24
           \verb"anim.programInfo.attr.color"
        );
26
27
         drawIndices(anim.gl, objectArray[i].object.indices);
28
29
         tempTranslate = animate(
           anim.gl,
31
           anim.canvas,
           anim.programInfo.uniform,
           objectArray[i].object.indices.length,
           objectArray[i].currentRotation,
35
           objectArray[i].scale,
36
           objectArray[i].translation,
           anim.prevModelView[objectArray[i].parentId],
38
           anim.camLocation,
39
           anim.povLoc
40
        );
42
         if (objectArray[i].hasChild) {
43
           anim.prevModelView.push(tempTranslate);
44
46
```

Seperti bisa dilihat di potongan kode 8, terdapat beberapa variabel penting yang disimpan dalam objek tersebut, seperti :

- prevModelView, menyimpan modelView parent yang nantinya akan dimasukkan ke dalam penghitungan modelViewMatrix para child
- camLocation, berisi koordinat posisi kamera, akan digunakan saat memasukkan value lookAt
- povLoc, titik yang "dilihat" oleh kamera
- gl, menyimpan referensi WebGLRenderingContext
- canvas, berisi HTMLCanvasElement
- render, sebuah fungsi untuk melakukan setup webGL attribute (avertexPosition dan aVertexColor), setup indices yang digunakan saat proses draw, memasukkan modelView parent ke dalam prevModelParent, mengatur rotasi dan memanggil fungsi animate.

fungsi Animate

Dalam project ini, terdapat beberapa step dalam melakukan animasi. Yang pertama adalah mengatur projectionMatrix, dilanjutkan dengan mengatur modelViewMatrix dan terakhir melakukan draw model ke canvas.

Listing 9: mengatur projectionMatrix

```
1 //projection View Matrix
2 const fieldOfView = (45 * Math.PI) / 180; //45 degree angle
3 const aspect = canvas.clientWidth / canvas.clientHeight;
4 const projectionMatrix = mat4.create();
5 mat4.perspective(projectionMatrix, fieldOfView, aspect, 0.1, \leftarrow 100.0);
```

Potongan kode 9 digunakan untuk mengatur bentuk projectionMatrix dari koordinat dunia menjadi koordinat dalam viewport. Disini saya hanya merubah dari default projection, yaitu orthographic menjadi perspective.

```
1 //ModelView Matrix
2 var modelViewMatrix = mat4.create();
4 if (prevModelView != undefined) {
    modelViewMatrix = mat4.clone(prevModelView);
6 } else {
    mat4.lookAt(modelViewMatrix, camLocation, POVLoc, [0, 0, ←
        1]);
8 }
_{10} mat4.scale(modelViewMatrix, modelViewMatrix, [scale, scale, \hookleftarrow
     scale]);
_{11} mat4.rotate(modelViewMatrix, modelViewMatrix, rotate, [0, 0,\hookleftarrow
       1]);
12 mat4.translate(
    modelViewMatrix, // destination matrix
    modelViewMatrix, // matrix to translate
    translate
16 );
```

Potongan kode 10 digunakan untuk menghitung modelViewMatrix yang digunakan untuk mengubah dari koordinat lokal menjadi koordinat dunia.

mat4.lookAt hanya di apply pada model yang paling atas dalam hierarki, yaitu planet matahari, sedangkan sisa planet akan menggunakan hasil penghitungan modelViewMatrix dari matahari sehingga pada akhirnya ikut terpengaruh oleh lookAt.

Untuk transformasi yang dilakukan terhadap model, yang pertama adalah melakukan scale agar memiliki scale yang sesuai dengan data yang sudah di set sebelumnya, dilanjutkan dengan melakukan rotasi. Hasil dari rotasi tersebut akan dilakukan translasi sehingga planet tampak memutari koordinat pusat, yaitu [0,0]

Listing 11: draw

```
1 drawUniform(gl, uniformLocation.projection, projectionMatrix
    );
2 drawUniform(gl, uniformLocation.modelView, modelViewMatrix);
3
4 gl.drawElements(gl.TRIANGLES, vertexLength, gl.
    UNSIGNED_SHORT, 0);
5
6 return modelViewMatrix;
```

Terakhir tinggal melakukan setup uniform ke webGL dan melakukan drawElement untuk melakukan render model ke viewport.

fungsi onKeyUp

fungsi ini digunakan untuk memproses event keypress oleh user sehingga menambah interaktifitas dalam model - model planet.

Listing 12: fungsi onKeyUp

```
1 function onKeyUp(event) {
    const defaultJump = 5;
    if (event.keyCode == 38 && anim.camLocation[2] <= 20) {</pre>
      anim.camLocation[2] += defaultJump;
6
    if (event.keyCode == 40 && anim.camLocation[2] >= 0) {
      anim.camLocation[2] -= defaultJump;
9
10
    if (event.keyCode == 87 && anim.camLocation[1] <= 20) {</pre>
11
      anim.camLocation[1] += defaultJump;
12
13
    if (event.keyCode == 83 && anim.camLocation[1] >= -30) {
14
      anim.camLocation[1] -= defaultJump;
15
16
17
    if (event.keyCode == 68) {
18
      anim.povLoc[0] += defaultJump / 2;
19
20
    if (event.keyCode == 65) {
21
      anim.povLoc[0] -= defaultJump / 2;
22
23
24 }
```

Beberapa tombol yang dapat digunakan adalah:

keycode 38 atau panah atas,

Digunakan menambah ukuran Z axis pada lokasi kamera, sehingga kamera menjadi diatas model planet. Sengaja dibatasi karena apabila value Z melewati titik tertentu, objek menjadi tampak aneh sebelum akhirnya menghilang karena terlalu kecil.

• keycode 40 atau panah bawah,

sama seperti diatas, digunakan untuk mengurangi ukuran Z akis pada lokasi kamera.

• keycode 87 atau "w",

Digunakan untuk membuat kamera maju dengan cara menambah value Y axis pada lokasi kamera. Pembatasan value dilakukan agar kamera planet - planet masih dapat terlihat.

• keycode 83 atau "s",

Sama seperti diatas, digunakan untuk membuat kamera mundur dengan cara mengurangi value Y axis pada lokasi kamera.

• keycode 68 atau "d",

Digunakan untuk merubah koordinat yang dilihat oleh kamera kearah kanan. Memberikan efek rotasi pada kamera.

• keycode 65 atau "a",

Digunakan untuk merubah koordinat yang dilihat oleh kamera kearah kiri. Memberikan efek rotasi pada kamera.

Fungsi Startup

Adalah fungsi yang pertama kali dipanggil saat dokumen html selesai di load oleh browser, Salah satu yang penting adalah melakukan setup agar program dapat menangkap keyboard press.

Listing 13: mengatur eventListener

```
document.addEventListener("keydown", onKeyUp, true);

/** .. */

gl.clearColor(102 / 255, 153 / 255, 1.0, 1.0);
gl.enable(gl.DEPTH_TEST);
gl.clear(gl.COLOR_BUFFER_BIT);
gl.viewport(0, 0, gl.viewportWidth, gl.viewportHeight);
```

Selain itu, juga terdapat fungsi webGL untuk mengatur warna background dan viewport. Tidak kalah penting adalah menyalakan fitur Hidden Surface Removal agar objek yang tertutupi oleh objek lain akan menjadi tidak tampak dengan cara gl.enable(gl.DEPTH_TEST);.

URL Demo dan Source Code

Seluruh source code dalam project ini dapat diakses dalam repository github saya, yaitu https://github.com/chillytaka/webGL/tree/master/ets, sedangkan untuk demo, dapat diakses di https://chillytaka.github.io/webGL/ets/index.html. Selain itu, juga terdapat daftar dari projek - projek webGL yang lain yang dapat diakses di https://chillytaka.github.io/webGL/